

**PENGARUH METODE RESITASI OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN****TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

*Asima Rohana Lumban Tobing)\**

[Asimatobing95@gmail.com](mailto:Asimatobing95@gmail.com)\*)

**Abstract,**

*- The purpose of this study is to determine the positive and significant effect between recitation methods of Christian Religion Education teachers on students learning active of class VIII SMP N 1 Balige in academic year 2018/2019. This study is a correlation study that uses descriptive and inferential statistical techniques. The results of the analysis show that  $F_{count}=12,44 > F_{table}=2,00$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It means that there is a positive and significant effect between the recitation method of Christian education teachers on students learning active of grade eight in SMP Negeri 1 in Balige in academic year 2018/2019 was 24,60%.*

**Keywords:** *Recitation Method, Student Learning Active*

**PENDAHULUAN**

Mengajar merupakan segala upaya dilakukan dalam memberi kesempatan bagi siswa untuk terjadi proses belajar dengan tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru dan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan keaktifan belajar siswa karena keaktifan belajar siswa merupakan tolak ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri. Segala keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tersebut. Sehingga keaktifan belajar siswa menjadi penentu keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Kunci pokok pengajaran memang terdapat pada seorang guru, namun hal ini bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif tetapi anak didik juga harus dituntut aktif dan bukan pasif. Pendidikan hanya merangsang keaktifan dengan cara menyajikan bahan pelajaran sedangkan anak didik mengolah dan mencerna pelajaran

yang disajikan oleh guru sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Aktif berarti ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya sekedar duduk, mendengar dan melihat, akan tetapi anak didik juga diharapkan mampu untuk dapat berbuat/bertindak.

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non-fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar aktif sangat di perlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk

cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru. Salah satu faktor yang dapat membuat kurangnya keaktifan siswa ialah kurangnya rasa keinginan siswa untuk terlibat secara langsung dan mencari, memperoleh informasi dan mencerna segala informasi atau permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan hal tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang aktif ketika guru Pendidikan Agama Kristen memberikan pembelajaran.

Keaktifan belajar merupakan salah satu hal yang didambakan oleh guru. Proses pembelajaran yang aktif akan merangsang kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar juga mampu menumbuhkan pola berpikir siswa untuk lebih cermat, kritis dan lebih bijak dalam menggali ilmu setinggi-tingginya. Siswa aktif akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik dan pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran akan semakin tinggi. Sebagaimana yg dikemukakan oleh Dimiyati (2006:51) bahwa keaktifan sebagai "primus motor" dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa di tuntun untuk selain aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya.

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Peserta didik sebagai makhluk yang aktif yang mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Peserta didik memiliki sifat aktif, memiliki keinginan dan keberanian untuk mengungkapkan/ menyatakan pendapat, memiliki keinginan dan keberanian berpartisipasi, menampilkan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan

kegiatan belajar, memiliki kemandirian belajar, berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dan dapat belajar dalam kelompok.

Metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu metode yang digunakan harus betul-betul efisien, agar tidak salah menempatkan. Dalam hal ini, guru PAK memerlukan metode untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh seorang guru PAK untuk mengaktifkan belajar siswa, salah satunya adalah metode resitasi (penugasan). (Ibrahim, 2010:48; Syaodih, 2010:48).

Resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam pelaksanaan metode resitasi guru memberikan tugas untuk dikerjakan dan harus dipertanggung-jawabkan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam penggunaan metode ini siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar baik didalam kelas, maupun diluar kelas(seperti dirumah).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara metode Resitasi oleh guru PAK terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balige T.P 2018/2019.

Keaktifan merupakan suatu perbuatan atau kegiatan dimana seseorang turut berperan dan ambil bagian didalam kegiatan tersebut. Keaktifan juga sering disebut dengan suatu bentuk kesibukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jauhari, (2011:156) secara harfiah aktif artinya terbiasa berbuat segala hal dengan menggunakan segala daya.

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental dan emosional bahkan moral dan spritual. Menurut Priansa (2017:286), keaktifan belajar siswa adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

Menurut Yamin (2010:82), keaktifan belajar adalah suatu usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Dalam proses pembelajaran terjadi perubahan dan peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan keaktifan guru dan murid secara fisik, mental, dan emosional bahkan moral dan spritual.

Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran dan prinsip belajar sehingga pada waktu proses pembelajaran berlangsung peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Ada beberapa prinsip yang menunjang tumbuh-kembangnya belajar siswa aktif, yaitu: (1) Stimulus Belajar. Stimulus belajar hendaknya dapat benar-benar mengomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa. Adapun cara yang dapat membantu siswa memperkuat pemahamannya adalah melalui cara (a) mengulang dan pengulangan, dan (b) menyebutkan kembali

pesan yang disampaikan oleh guru. (2) Perhatian dan motivasi. Stimulus belajar yang diberikan oleh guru bukan berarti perhatian dan motivasi dari siswa tidak diperlukan lagi. Beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain: (1) Menggunakan cara belajar yang bervariasi; (2) Mengadakan pengulangan informasi; (3) Memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa; (4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya; (5) Menyediakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa. (3) Respons yang Dipelajari. Respons siswa terhadap stimulus guru dapat berupa perhatian, proses internal terhadap informasi ataupun tindakan nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar. (4) Penguatan. Setiap tingkah laku yang diikuti perasaan kepuasan terhadap kebutuhan siswa cenderung untuk diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Dari luar seperti nilai, ganjaran, hadiah-hadiah, dan lain-lain. Dari dalam diri bisa terjadi apabila respons yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai kebutuhan. (5) Pemakaian dan Pemindahan. Dalam menyampaikan informasi yang jumlahnya tidak terbatas, penting sekali dilakukan pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan apabila diperlukan kembali. Pengingatan kembali informasi yang telah diperoleh cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi serupa.

Menurut Dalyono (2005:203-206), prinsip-prinsip belajar siswa aktif diantaranya: (a) Simulasi belajar: pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimuli. Stimuli tersebut dapat berbentuk verbal/bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain. Stimuli hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa. (b) Perhatian dan motivasi:

perhatian dan motivasi merupakan persyaratan utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa tidak akan optimal. (c) Respon yang dipelajari: belajar adalah proses yang aktif sehingga apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki. (d) Penguatan: setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mengulangi kembali manakalah diperlukan. (e) Pemakaian dan pemindahan: pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal menyimpan informasi yang tak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. (Uno, 2011:34-36; Mohamad 2011:34-36)

Menurut Janwar (2008:88-89), Prinsip-prinsip belajar aktif ialah: (1) Keberanian siswa untuk mewujudkan minat, keinginan, dan dorongan yang ada pada dirinya. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran hendaknya menyadari bahwa belajar merupakan tugasnya, Ia dapat memulainya dengan belajar untuk mewujudkan minatnya, keinginannya, motifnya. (2) Keinginan dan keberanian siswa untuk ikut berpartisipasi. Siswa memiliki keinginan dan keberanian mewujudkan minat, keinginan, dan dorongan melalui partisipasi atau keikutsertaan mereka dalam proses belajar. (3) Usaha dan kreativitas siswa. Siswa tidak berhenti apabila suatu saat menghadapi masalah, mereka diharapkan mau berusaha dan menggunakan kreativitasnya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, bukan menghindarinya.(4) Keingintahuan yang besar. Siswa selalu bertanya tentang segala sesuatu yang belum mereka ketahui, misalnya: apa yang menyebabkan baterai dapat menghidupkan bola lampu?. Dengan memiliki keingintahuan yang besar, siswa

akan menjadi aktif mencari dan juga menentukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam dirinya. (5) Perasaan yang lapang dan bebas. Siswa merasa tidak berada dalam kekuatan untuk berbuat, dan merasa tidak tertekan serta terbelenggu dalam mengemukakan suatu idea tau gagasan.

Metode Resitasi merupakan salah satu dari beberapa metode yang biasa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. (Syaiful, 2006:85; Zain, 2006:85).

Model pembelajaran pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama atau dapat pla berbeda. (Gustaf Asyirint 2010: 76)

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan pada peserta didik dapat dilakukan diluar kelas, di sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumahan peserta didik, dan lain sebagainya. (Mudlofir Rusydiyah, 2016:118)

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar. (Djamarah, 2006:85)

Metode pemberian tugas (resitasi) adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung-jawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan penlajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas dan

resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. (Sagala, 2013:219)

Dapat diketahui bahwa metode resitasi adalah pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa baik secara tertulis maupun tidak tertulis untuk dikerjakan siswa dan kemudian dipertanggung-jawabkannya. Tugas yang diberikan tidak sama dengan pekerjaan rumah(PR), namun jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat dikerjakan dimana saja. Dalam pemberian tugas ini, guru tidak hanya sebagai penilai saja, melainkan guru juga sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa dalam memilih bahan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Melalui metode ini guru dapat membimbing serta merangsang siswa untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa misalnya kreatif dalam memilih bahan untuk menyelesaikan tugasnya. Sebab dalam metode resitasi hal yang diutamakan adalah kemandirian siswa untuk selalu aktif dan kreatif dalam memberi jawaban, menyusun jawaban dengan tepat serta mampu mempertanggung-jawabkan tugas yang dikerjakannya.

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip pembelajaran aktif adalah Simulasi belajar: pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimuli.

Stimuli tersebut dapat berbentuk verbal/bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain. Stimuli hendaknya benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang ingin disampaikan guru kepada siswa. Perhatian dan motivasi : perhatian dan motivasi merupakan persyaratan utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa tidak akan

optimal. Respon yang dipelajari : belajar adalah proses yang aktif sehingga apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

Penguatan: setiap tingkah laku yang di ikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakalah diperlukan. Pemakaian dan pemindahan: pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal menyimpan informasi yang tak terbatas ini penting sekali pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan.

## METODE

Didalam penelitian yang dilakukan, harus dapat menyajikan data yang diperoleh baik metode observasi, wawancara, kuisioner, maupun dokumentasi. Menurut Sugiono (2013:148) statistika inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data statistik inferensial.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Balige Kabupaten Tobasa, maka pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Oktober sampai November 2018.

Populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Balige Kabupaten Tobasa, yang beragama Kristen Protestan dengan jumlah siswa 123 orang. Sampel ditetapkan dengan teknik *random sampling* sebesar 33% dari jumlah populasi yaitu 40 orang.

Dalam mengumpulkan data penulis membuat langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Sebelum soal diberikan kepada responden terlebih dahulu peneliti memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian serta memberikan pengarahan tentang cara pengisian soal. (2) Memberikan soal untuk dijawab oleh responden. (3) Setelah soal dibagikan kepada responden diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia. (4) Kemudian soal dikumpulkan saat itu juga oleh peneliti.

Untuk membuktikan apakah hipotesis ditentukan penulis apakah diterima atau ditolak, maka dilakukan analisa data jawaban responden dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternatif jawaban. 2) Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan skor alternatif jawaban. 3) Menguji Hipotesa.

## HASIL PENELITIAN

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang metode resitasi oleh guru PAK, diketahui item dengan skor tertinggi adalah nomor 12 dengan skor 134 dan nilai rata-rata 3,45 yaitu banyak siswa menjawab bahwa guru PAK selalu memberikan penilaian yang sesuai tentang tugas yang dikerjakan oleh siswa. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 5 dan 7 dengan skor 71 dan 68, dengan nilai rata-rata 1,78 dan 1,70 yaitu banyak dari siswa menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang saja mengadakan pengawasan ketika siswa melaksanakan tugas melakukan observasi di lapangan dan kadang-kadang saja menganjurkan kepada siswa untuk mengerjakan tugas di lapangan terbuka, seperti taman atau tempat rekreasi. Rata-rata keseluruhan pencapaian metode resitasi oleh guru PAK adalah 2,73 artinya guru PAK telah menerapkan metode resitasi dengan baik namun belum secara maksimal.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang keaktifan belajar siswa, diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi adalah nomor 23 dan 24 dengan skor 115 dan 116 dengan nilai rata-rata 2,88 dan 2,90 yaitu banyak siswa menjawab bahwa siswa sering aktif untuk mencari beberapa sumber informasi untuk mengerjakan tugas dan siswa juga sering berusaha dengan gigih untuk menemukan jawaban untuk soal-soal yang kurang dipahami. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 28 dengan skor 88 dan nilai rata-rata 2,20 yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja merasa senang dalam mengerjakan tugas yang sulit yang diberikan oleh guru PAK. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk keaktifan belajar siswa adalah 2,22 artinya siswa telah memiliki keaktifan belajar namun belum menunjukkan keaktifan belajar yang maksimal.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung}=0,496$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =100%-5%=95% dan untuk N=40 yaitu 0,312. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung}=0,496 > r_{tabel}=0,312$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara metode resitasi oleh guru PAK dengan keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung}=3,521$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak dengan dk pembilang  $\alpha=0,05$  dan dk penyebut  $n-2=38$  yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung}=3,521 > t_{tabel}=2,021$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode resitasi oleh guru

PAK dengan keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 18,76 + 0,65X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 18,76 maka untuk setiap penambahan metode resitasi oleh guru PAK akan meningkat keaktifan belajar siswa sebesar 0,65 dari nilai satuan metode resitasi oleh guru PAK. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2=0,2460$ . Dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh antara metode resitasi oleh guru PAK terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2018/2019 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,2460 \times 100\%=24,60\%$  sementara 75,40% dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang diuraikan pada kajian pustaka, yaitu stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons yang dipelajari, penguatan belajar.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}=12,44$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang= $k=13$  dan dk penyebut= $n-2=40-2=38$  yaitu 2,00. Dengan demikian  $F_{hitung}=12,44 > F_{tabel}=2,00$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode resitasi oleh guru PAK terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian ini menggambarkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Sagala (2012:219) bahwa metode resitasi yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, perkembangan dan

keberanian mengambil inisiatif, bertanggung-jawab dan berdiri sendiri, lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari dan membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan sehubungan dengan abad informasi dan komunikasi yang maju demikian pesat dan cepat.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan kuasanya yang memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian. Penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua, bapak dan ibu dosen pembimbing dan penguji skripsi untuk bimbingan dan arahan kepada penulis.

## PENUTUP

### Simpulan

Metode resitasi oleh guru PAK adalah pembelajaran yang digunakan oleh guru PAK untuk menyampaikan pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada siswa baik secara tertulis maupun tidak tertulis untuk dikerjakan siswa dan kemudian dipertanggung-jawabkannya.

Indikator metode resitasi adalah: a) fase pemberian tugas, b) langkah pelaksanaan tugas, c) fase mempertanggungjawabkan tugas.

Keaktifan belajar adalah suatu usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar guna meningkatkan dan mengembangkan hasil belajarnya dengan menggunakan kemampuan, bakat dan keterampilannya. serta respon yang dibutuhkan dari setiap siswa sehingga dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya,

berpikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator keaktifan belajar siswa, yaitu: a) keberanian siswa untuk mewujudkan minat, keinginan, dan dorongan yang ada pada dirinya, b) keinginan dan keberanian siswa untuk ikut berpartisipasi, c) usaha dan kreativitas siswa, d) keingintahuan yang besar, e) perasaan yang lapang dan bebas.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan semakin sungguh-sungguh guru Pendidikan Agama Kristen menerapkan metode resitasi maka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

Guru PAK supaya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam menerapkan metode resitasi, yaitu guru PAK selalu memberikan penilaian yang sesuai tentang tugas yang dikerjakan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAK berupaya adil dan objektif dalam memberikan penilaian terhadap tugas yang diselesaikan oleh siswa. Dengan begitu siswa akan mengetahui perolehan nilai tugas, dan berusaha untuk memperbaiki jika nilai yang diperoleh masih rendah. Dengan bersikap adil dan objektif, maka siswa akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik supaya memperoleh hasil yang bagus.

Guru PAK juga disarankan untuk meningkatkan pencapaian yang masih rendah dalam menerapkan metode resitasi yaitu beberapa siswa menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang saja mengadakan

pengawasan ketika siswa melaksanakan tugas melakukan observasi di lapangan dan kadang-kadang saja menganjurkan kepada siswa untuk mengerjakan tugas di lapangan terbuka, seperti taman atau tempat rekreasi. Untuk di kemudian hari, diharapkan guru PAK memberikan pengarahan yang sungguh-sungguh kepada siswa bagaimana cara melakukan observasi di lapangan dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan penciptaan alam, interaksi lingkungan sosial, kelestarian lingkungan yang ada kaitannya dengan alam terbuka atau tempat umum, sehingga ada pengalaman siswa dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara keseluruhan diketahui pencapaian penerapan metode resitasi hanya memperoleh nilai rata-rata 2,73 dan nilai ini masih jauh dari nilai rata-rata sempurna yaitu 4,00. Untuk itu disarankan kepada guru PAK supaya lebih meningkatkan penerapan metode resitasi yang dapat bertujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa, lebih memperhatikan langkah-langkah penerapan metode resitasi supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Siswa disarankan untuk mempertahankan keaktifan belajar yang sudah tercapai dengan baik, yaitu sering aktif untuk mencari beberapa sumber informasi untuk mengerjakan tugas dan siswa juga sering berusaha dengan gigih untuk menemukan jawaban untuk soal-soal yang kurang dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas, aktif menemukan beberapa sumber informasi seperti buku bacaan, informasi dari internet yang dibutuhkan untuk menjawab soal-soal yang sulit.

Siswa disarankan untuk meningkatkan keaktifan belajar yang masih rendah, yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja merasa senang dalam mengerjakan tugas yang sulit yang diberikan oleh guru PAK. Untuk di kemudian hari diharapkan siswa memiliki

motivasi yang tinggi dan menumbuhkan rasa senang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit sehingga siswa tidak merasa terbebani untuk menyelesaikan tugas yang sulit.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustaf Asyirint. 2010. *Langkah Cerdas Menjadi Guru Sejati Berprestasi*.
- Ibrahim. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Janwar. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Universitas HKBP Nomensen.
- Jauhari, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, Sagala. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Uno, Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis, H. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Press